

## TANTANGAN DAN UPAYA PENINGKATAN LITERASI NUMERASI SISWA DI SMPN 15 MATARAM

Reni Aliansari<sup>1</sup>, Jumrotul Ismi<sup>2</sup>, Mohammad Mustari<sup>3</sup>

[aliansarireni@gmail.com](mailto:aliansarireni@gmail.com)<sup>1</sup>, [jumrotulismi24@gmail.com](mailto:jumrotulismi24@gmail.com)<sup>2</sup>, [Mohammad Mustari](mailto:Mohammad Mustari)<sup>3</sup>

Universitas Mataram

### ABSTRAK

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini, kemampuan literasi dan numerasi menjadi keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu, khususnya bagi generasi muda yang tengah menempuh pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur dan studi lapangan. Kata literasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu literacy dan berasal dari bahasa latin yaitu littera (huruf) yang yang definisikan sebagai kemampuan yang melibatkan penguasaan, intonasi, penulisan, dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Sedangkan numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan konsep matematika. Sedangkan numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan konsep matematika.

**Kata Kunci:** Penguatan, Literasi, Numerasi.

### Abstract

*In the era of globalization and the rapid development of information technology today, literacy and numeracy skills have become essential basic skills that every individual must possess, especially for young people who are currently pursuing education. This study uses literature review and field study research methods. The word literacy comes from the English word 'literacy' and from Latin 'littera' (letter), defined as the ability that involves mastery, intonation, writing, and the accompanying conventions. Numeracy, on the other hand, is a person's ability to understand and apply mathematical concepts.*

**Keywords:** Strengthening, Literacy, Numeracy

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini, kemampuan literasi dan numerasi menjadi keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu, khususnya bagi generasi muda yang tengah menempuh pendidikan. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi secara kritis, menjadi pondasi utama dalam mengakses ilmu pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif. Sementara itu, numerasi berupa kemampuan memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, merupakan bagian integral dalam pengambilan keputusan yang rasional dan penyelesaian masalah.

Di Indonesia, kemampuan literasi dan numerasi siswa masih menjadi perhatian serius. Berdasarkan hasil survei internasional Programme for International Student Assessment (PISA), Indonesia menempati posisi yang relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, khususnya dalam kemampuan membaca dan matematika. Rendahnya penguasaan literasi dan numerasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan fasilitas pendidikan, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta minimnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan literasi dan numerasi sebagai salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Penguatan literasi dan numerasi bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan melibatkan seluruh elemen pendidikan seperti guru, orang tua, dan pemerintah

sebagai pembuat kebijakan. Hal ini juga terkait erat dengan capaian pendidikan abad ke-21 yang menuntut siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki kompetensi dalam menerapkan ilmu pengetahuan di berbagai konteks. Dengan demikian, penguatan literasi dan numerasi menjadi strategi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menyiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Di sisi lain, berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi dan numerasi, seperti kurangnya bahan bacaan yang menarik dan relevan, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta rendahnya penggunaan konteks kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran matematika, perlu mendapatkan perhatian serius agar upaya penguatan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, makalah ini akan membahas pentingnya penguatan literasi dan numerasi, kendala yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan.

Banyak sekali yang tidak tau apa itu literasi dan numerasi, apa saja prinsip dasar dan ruang lingkupnya, tujuan dan manfaatnya serta apa saja strategi untuk penguatan literasi dan numerasi pada saat ini karena banyak sekali faktor penyebab rendahnya literasi dan numerasi dan banyak tantangan dalam penguatan literasi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih dalam mengenai literasi dan numerasi, untuk mengetahui prinsip dasar dan ruang lingkupnya, tujuan dan manfaat, serta strategi yang bisa digunakan untuk penguatan literasi dan numerasi. Tidak hanya itu penulis juga menggali informasi mengenai faktor rendahnya literasi dan numerasi dan tantangan yang dihadapi dalam penguatan literasi dan numerasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel ilmiah dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2024) dalam Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menegaskan bahwa penelitian kepustakaan (studi literatur) dapat berdiri sendiri sebagai jenis penelitian atau menjadi bagian wajib dari semua jenis penelitian lainnya, terutama untuk menghindari duplikasi dan memastikan kebaruan (novelty) penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan studi lapangan merupakan metode mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara. Menurut Lexy J. Moleong (2021) dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif edisi ke-38, studi lapangan memungkinkan peneliti “menangkap realitas sosial secara utuh” melalui interaksi langsung dengan informan dan lingkungannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil studi lapangan kami di SMPN 15 Mataram, bahwa penyebab kurangnya minat literasi dan numerasi yaitu berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Mereka biasanya seperti itu karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya literasi dan numerasi. Tidak hanya itu, kurangnya motivasi juga mempengaruhi hal tersebut. Jadi, solusi yang diterapkan oleh guru disana yaitu bagi anak yang sering ke perpustakaan untuk membaca buku yaitu memberikan hadiah seperti mengajak anak-anak itu jalan-jalan menggunakan odong-odong dan setiap bulannya ada 15 anak yang sudah ditentukan untuk mendapatkan hal-tersebut. Tidak hanya itu, sekolah tersebut juga sudah mempunyai café literasi dan keinginan dari sekolah tersebut yaitu mewujudkan perpustakaan yang instagramable agar suasana tidak membosankan dan anak juga tidak semakin stress melihat buku-buku yang dipajang tersebut. Selain itu juga, bertepatan dengan hari guru 25 November 2025, kepala sekolah SMPN 15 Mataram akan meluncurkan sebuah program yaitu setiap siswa

menyumbang 1 buku atau karya sastra yang dimana hal dilakukan untuk menambah wawasan dan sumber bacaan dipergustakaan.

#### **A. Pengertian Literasi dan Numerasi**

Kata literasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *literacy* dan berasal dari bahasa latin yaitu *littera* (huruf) yang yang definisikan sebagai kemampuan yang melibatkan penguasaan, intonasi, penulisan, dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Literasi seringkali disangkut pautkan dengan kemampuan membaca dan menulis padahal literasi tidak hanya menyangkut tentang kemampuan itu saja melainkan juga kemampuan untuk memahami dan mengolah informasi dari berbagai sumber secara kritis dan efektif dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, literasi membuat kita untuk menjadi orang yang selalu berpikir secara kritis terhadap informasi yang kita terima. Kemampuan membaca, menulis, memahami, dan mengolah informasi secara kritis bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi merupakan suatu kecakapan hidup yang membuat kita berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Yang berarti bisa ikut berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat untuk memecahkan suatu masalah dengan yang ada dan memberikan solusi terkait permasalahan tersebut.

Sedangkan numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan konsep matematika. Artinya, numerasi mencakup kemampuan mengaplikasikan konsep angka, berhitung, menganalisis data kuantitatif, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Selain berhitung, numerasi juga melibatkan kemampuan berpikir logis, memahami informasi dalam bentuk grafik atau tabel, dan membuat keputusan berdasarkan data yang tersedia. Dengan demikian, numerasi bukan hanya soal kemampuan matematika formal, tapi juga keterampilan praktis yang membantu seseorang menyesuaikan diri dan bertindak efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, kemampuan literasi dan numerasi merupakan kemampuan untuk menggabungkan pengetahuan dan pemahaman matematis secara efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Literasi menyediakan kemampuan memahami dan mengelola informasi dalam berbagai bentuk, sedangkan numerasi memberikan kemampuan menggunakan konsep yang ada dalam matematika untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah praktis sehari-hari, seperti menghitung anggaran, memahami data statistik, mengatur waktu, dan sebagainya.

#### **B. Prinsip Dasar dan Ruang Lingkup Literasi dan Numerasi**

##### **1. Prinsip dasar literasi dan numerasi**

###### **a. Bersifat Kontekstual**

Bersifat kontekstual berarti bahwa literasi dan numerasi harus dikaitkan dan disesuaikan dengan situasi atau kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik atau masyarakat. Prinsip ini menekankan bahwa pembelajaran literasi dan numerasi akan lebih bermakna, efektif, dan mudah dipahami jika materi dan contoh yang diajarkan relevan dengan pengalaman atau kebutuhan nyata yang mereka temui.

Contohnya, pembelajaran numerasi yang mengajarkan konsep berhitung atau pengolahan data dilakukan dengan menggunakan situasi sehari-hari seperti pengelolaan keuangan rumah tangga, penghitungan hasil panen, atau pengukuran luas lahan, sehingga siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik nyata.

###### **b. Selaras dengan Cakupan Matematika dalam Kurikulum**

Prinsip ini mengandung makna bahwa penguatan literasi dan numerasi harus disesuaikan dan terintegrasi dengan materi serta standar kurikulum matematika

yang berlaku secara nasional. Selaras dengan kurikulum berarti materi dan metode pembelajaran numerasi disusun agar mendukung pencapaian kompetensi dasar matematika secara bertahap dan berkesinambungan. Pendekatan ini juga memfasilitasi integrasi literasi numerasi dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang bernilai kontekstual, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

c. **Saling Bergantung dan Memperkaya Unsur Literasi Lainnya**

Yang berarti bahwa unsur dalam literasi, seperti literasi membaca, menulis, dan numerasi, tidak berdiri sendiri. Sebaliknya, mereka saling terkait, saling mendukung, dan meningkatkan kemampuan satu sama lain. Contohnya, kemampuan membaca yang baik akan membantu seseorang memahami instruksi dan informasi yang berkaitan dengan konsep numerasi. Sebaliknya, kemampuan numerasi yang kuat akan memudahkan seseorang memahami data, grafik, atau informasi yang berbentuk angka.

2. **Ruang Lingkup Literasi dan Numerasi**

Literasi secara umum berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi yang diperoleh dari berbagai media. Literasi juga mencakup literasi digital, literasi budaya, dan literasi kewarganegaraan yang memungkinkan seseorang aktif berpartisipasi dalam masyarakat dan pengambilan keputusan. Sedangkan, numerasi berkaitan dengan penggunaan angka dan operasi matematika untuk memahami dan menyelesaikan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

**C. Tujuan dan Manfaat Literasi dan Numerasi**

1. **Tujuan Literasi dan Numerasi**

a. **Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah**

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Literasi dan numerasi melatih seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi baik berupa teks, data, angka, grafik, maupun simbol dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dan logis.

b. **Membentuk Sumber Daya Manusia yang Kompeten dan Mandiri**

Dengan kemampuan literasi dan numerasi yang baik, seseorang menjadi lebih mandiri dalam mengelola kehidupan, pekerjaan, dan menghadapi tantangan di masyarakat, serta mampu bersaing dalam dunia kerja dan kehidupan global.

c. **Meningkatkan Kemampuan Mengelola Sumber Daya dan Informasi**

Numerasi membantu mengelola keuangan pribadi, waktu, dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien, sementara literasi memperluas akses informasi dan komunikasi yang bermanfaat untuk pengembangan diri dan masyarakat.

d. **Mendorong Partisipasi Aktif dalam Masyarakat dan Demokrasi**

Literasi yang baik memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dan kritis dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya, memperkuat peran kewarganegaraan yang bertanggung jawab.

e. **Mendukung Pembentukan Karakter dan Kecakapan Abad 21**

Literasi dan numerasi menjadi dasar pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C) yang esensial untuk menghadapi tantangan era digital dan globalisasi.

2. **Manfaat Literasi dan Numerasi**

a. **Memperkaya Pengetahuan dan Informasi**

Literasi memungkinkan seseorang mengakses dan memahami berbagai sumber informasi seperti buku, artikel, dan media digital sehingga memperluas wawasan dan

pemahaman berbagai bidang.

b. Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi

Literasi membantu individu mengungkapkan gagasan dan pikiran secara jelas dan efektif, sehingga komunikasi menjadi lebih lancar dan bermakna dalam kehidupan sosial maupun pekerjaan.

c. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan membaca dan menulis yang baik membantu seseorang menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, mengenali bias, dan membuat keputusan yang logis dan rasional.

d. Memberikan Pemberdayaan Individu

Literasi memberdayakan seseorang untuk mengadvokasi hak-hak dan pandangannya, berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.

e. Meningkatkan Peluang Kerja dan Kesuksesan Profesional

Keterampilan literasi yang baik meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membuka peluang memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan kemajuan karier.

#### **D. Strategi Penguatan Literasi dan Numerasi**

1. Gamifikasi (Gamification) dalam Pembelajaran

Gamifikasi merupakan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan elemen permainan dalam proses belajar guna meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penerapan strategi ini melibatkan berbagai mekanisme permainan, seperti sistem poin, lencana, papan peringkat, serta tantangan berbasis permainan, yang dirancang untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Dalam implementasinya pada pembelajaran literasi, guru dapat menggunakan Kahoot, wordwall atau Quizizz untuk merancang kuis pemahaman bacaan yang interaktif. Setiap siswa yang menjawab dengan benar akan memperoleh poin, sementara siswa dengan skor tertinggi diberikan penghargaan digital sebagai bentuk apresiasi. Sementara itu, dalam pembelajaran numerasi, siswa dapat memanfaatkan platform Mathletics atau Prodigy, di mana siswa menyelesaikan soal matematika dalam bentuk permainan petualangan. Melalui pendekatan ini, konsep numerasi disampaikan secara lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Strategi ini bisa diimplementasikan di rumah dan didampingi oleh orang tua guna untuk memperkuat pemahaman siswa.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL)

Pendekatan Project-Based Learning (PjBL) mendorong siswa untuk menyelesaikan proyek yang relevan dengan dunia nyata, sehingga mereka dapat menghubungkan konsep literasi dan numerasi dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis data, dan pemecahan masalah. Dalam implementasinya pada pembelajaran literasi, siswa dapat melakukan investigasi terhadap kondisi lingkungan di sekitar sekolah, kemudian menyusun hasil temuan mereka dalam bentuk artikel atau presentasi menggunakan Canva atau Google Docs. Sementara itu, dalam pembelajaran numerasi, siswa dapat membuat anggaran pengeluaran mingguan berdasarkan uang saku mereka, melakukan perhitungan total pengeluaran, serta menyajikan data dalam bentuk grafik menggunakan Google Sheets atau Microsoft Excel.

3. Pembelajaran Berbantuan Teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI)

Teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) memberikan peluang bagi personalisasi pembelajaran dengan menyediakan umpan balik instan serta bimbingan otomatis, sehingga siswa dapat memahami konsep yang lebih kompleks secara mandiri. Penerapan AI dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman

belajar yang adaptif, di mana mereka dapat memperbaiki kesalahan secara real-time dan menerima rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Dalam pembelajaran literasi, siswa dapat memanfaatkan Grammarly atau Quillbot untuk mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan tata bahasa dan ejaan dalam tulisan mereka. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka melalui proses revisi yang lebih efektif dan efisien. Sementara itu, dalam pembelajaran numerasi, siswa dapat menggunakan Photomath untuk memindai soal matematika dan memperoleh penjelasan langkah demi langkah tentang cara menyelesaikannya, sehingga mereka dapat memahami konsep matematika dengan lebih jelas dan sistematis.

#### 4. Kelas Terbalik (Flipped Classroom)

Strategi Flipped Classroom mengubah pendekatan pembelajaran tradisional dengan memungkinkan siswa untuk mempelajari materi secara mandiri melalui video atau modul daring sebelum pertemuan di kelas. Dengan metode ini, waktu di kelas lebih difokuskan pada diskusi, pemecahan masalah, serta latihan yang lebih mendalam, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Dalam pembelajaran literasi, guru dapat menyediakan video penjelasan tentang teknik membaca cepat melalui YouTube atau Google Classroom, yang dapat diakses oleh siswa sebelum pertemuan kelas. Siswa kemudian mendiskusikan isi teks yang telah mereka baca saat sesi tatap muka. Sementara itu, dalam pembelajaran numerasi, siswa dapat menonton video dari Khan Academy yang menjelaskan konsep pecahan, sehingga saat di kelas, mereka dapat langsung mengerjakan soal dan mendiskusikan strategi penyelesaian dalam kelompok kecil.

#### 5. Pembelajaran campuran (Blended Learning)

Strategi Blended Learning mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajarandaring untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan interaktif. Dalam pembelajaran literasi, siswa membaca novel digital di iPusnas dan mendiskusikan isi cerita melalui forum Google Classroom sebelum membahasnya secara langsung di kelas. Dalam pembelajaran numerasi, guru menggunakan GeoGebra untuk mengajarkan konsep geometri, kemudian memberikan latihan tambahan berbasis Brilliant.org agar siswa dapat belajar secara mandiri di rumah. Temuan penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori pendidikan, khususnya terkait strategi inovatif berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di era digital. Sejalan dengan teori konstruktivisme, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan belajar berbasis teknologi. Penerapan metode seperti gamifikasi, pembelajaran berbasis proyek (PJBL), kecerdasan buatan (AI), flipped classroom, dan blended learning memperkuat gagasan bahwa teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, partisipatif, dan kontekstual. Selain meningkatkan keterampilan membaca dan berhitung, integrasi teknologi juga mendorong pengembangan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lebih lanjut yang mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran digital di berbagai jenjang pendidikan serta mengoptimalkan implementasinya dalam skala yang lebih luas.

### **E. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Literasi dan Numerasi**

Faktor penyebab rendahnya literasi dan numerasi dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti rendahnya minat baca sejak dini, penggunaan media sosial dan gadget yang berlebihan, pemikiran mereka tentang literasi dan numerasi merupakan hal yang membosankan, dan kurangnya kepercayaan terhadap diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu orang tua yang terlalu sibuk bekerja sampai lupa

memperhatikan anak mereka, kurangnya buku bacaan yang menarik dipergustakaan, dan minimnya gerakan literasi dimasyarakat.

#### **F. Tantangan Penguatan Literasi dan Numerasi**

Menurut Dewi Siti Fatimah dan Aida Azizah (2025), beberapa tantangan dalam gerakan literasi sekolah yaitu sebagai berikut.

##### **1. Minimnya Fasilitas Pendukung**

Fasilitas menjadi hal yang penting dalam penguatan literasi dan numerasi. Beberapa fasilitas tersebut yaitu perpustakaan yang kurang memadai dan buku yang tersedia hanya buku pelajaran yang membuat siswa malas ke perpustakaan untuk membaca.

##### **2. Kurangnya Partisipasi Orang tua**

Pendampingan orang tua dalam hal ini harus ada. Namun, nyatanya orang tua belum secara aktif dalam meningkatkan minat literasi anak-anak mereka.

##### **3. Motivasi Siswa yang Rendah**

Perlu adanya dorongan agar siswa menjadi tertarik untuk membaca. Guru dapat melakukannya dengan cara meminta siswa untuk membaca cerita bergambar, mendengarkan ataupun mengadakan perlombaan.

##### **4. Kurangnya Pelatihan Guru**

Perlu adanya pelatihan agar guru dapat mengelola kegiatan literasi secara efektif. Dalam pelatihan tersebut harus berisi tentang cara atau metode pengajaran literasi yang kreatif.

#### **G. Solusi**

Solusi untuk tantangan tersebut yaitu adanya fasilitas pendukung memadai, orang tua harus berpartisipasi secara aktif untuk meningkatkan minat literasi anak-anak mereka, memberikan motivasi tentang pentingnya kemampuan literasi dan numerasi, dan menyediakan pelatihan atau workshop bagi guru mengenai pengajaran literasi yang efektif, kreatif, dan menarik

#### **KESIMPULAN**

Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis saja tetapi juga kemampuan untuk memahami dan mengolah informasi dari berbagai sumber secara efektif dan efisien. Dengan kemampuan ini seseorang dapat mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Yang artinya seseorang dapat berperan atau berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan masalah dan mencari solusi dari permasalahan. Sedangkan numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan konsep matematika. Artinya, numerasi mencakup kemampuan mengaplikasikan konsep angka, berhitung, menganalisis data kuantitatif, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Prinsip dasar numerasi yaitu bersifat kontekstual, selaras dengan cakupan matematika dalam kurikulum, dan saling bergantung dan memperkaya unsur literasi lainnya. Tujuan dari literasi dan numerasi yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan mandiri meningkatkan kemampuan mengelola sumber daya dan informasi mendorong partisipasi aktif dalam masyarakat dan demokrasi serta mendukung pembentukan karakter dan kecakapan abad 21. Adapun manfaatnya yaitu memperkaya pengetahuan dan informasi meningkatkan kemampuan berkomunikasi mengembangkan kemampuan berpikir kritis memberikan pemberdayaan individu dan meningkatkan peluang kerja dan kesuksesan profesional. Beberapa strategi dalam penguatan literasi dan numerasi yaitu gamifikasi (gamification) dalam pembelajaran pembelajaran berbasis proyek (project-based

learning/pbl) pembelajaran berbantuan teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence/ai) kelas terbalik (flipped classroom) dan pembelajaran campuran (blended learning). Kurangnya literasi umumnya disebabkan oleh rendahnya minat baca sejak dini dan kurangnya motivasi. Untuk itu orang tua perlu melakukan pendampingan terhadap anak-anak mereka dalam meningkatkan minat literasi mereka dan orang tua serta guru juga harus memberikan dorongan terhadap siswa agar masalah tersebut dapat teratasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Audia, W., & Mastoah, I. (2024). Strategi inovatif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 86-91.
- Darwanto, D., Khasanah, M. A., & Putri, A. M. (2021). Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada pembelajaran di sekolah:(sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Ekspone*, 11(2), 25-35.
- Dianastiti, Y., Putra, R. A., & Gumelar, W. T. G. (2024). Edukasi Pentingnya Literasi Dan Numerasi Bagi Siswa Sekolah Tingkat Dasar. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 70-73.
- Dinihari, Y., Wiyanti, E., Solihatun, S., Nazellina, D., & Musringudin, M. (2025). Strategi Literasi dan numerasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi dan Sains*, 4(1), 16-26.
- Fatimah, D. S. & Azizah, A. (2025). Tantangan dan Hambatan Gerakan Literasi di SD Mintorahayu 02. *Jurnal Buana Kata: Pendidikan, Bahasa, dan Ilmu Komunikasi*, 2 (1), 28-32.
- Feriyanto, F. (2022). Strategi penguatan literasi numerasi matematika bagi peserta didik pada kurikulum merdeka belajar. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 86-94.
- Handayani, D., Hariyanti, & Sasmita, S. K. (2025). Analisis Strategi dan Tantangan Program Literasi Numerasi Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9 (3), 797-808.
- Hidayati, V. R., Ermiana, I., Haryati, L. F., Rosyidah, A. N. K., & Anar, A. P. (2023). Sosialisasi pentingnya pembelajaran literasi dan numerasi sebagai upaya pencegahan learning loss akibat pandemi. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 148-154.
- Rahim, A. (2023). Strategi Peningkatan Ketrampilan Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Journal Sains and Education*, 1(3), 72-79.
- Rahmad, I. N., Ayuningrum, S., Azizah, F. N., Azra, Q. A., & Marcella, Z. T. (2024). Penguatan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 10-17.
- Rakhmawati, I., & Nugrahimi, Y. (2023). Penguatan Literasi Dan Numerasi Pada SDN 4 Bungur. *Journal Of Human and Education (JAHE)*, 3(2), 211-217.